

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Harga Pokok Produksi

2.1.1 Perancangan

Definisi perancangan menurut Azhar Susanto (2013:48) “perancangan adalah kemampuan untuk membuat beberapa alternatif pemecahan masalah”.

Langkah awal dalam membuat sistem adalah perancangan dari sistem tersebut. Muhamad Subhan dalam bukunya yang berjudul analisa perancangan sistem mengungkapkan “perancangan adalah proses pengembangan spesifikasi baru berdasarkan rekomendasi hasil analisis sistem” (Muhamad Subhan 2012:109).

Berdasarkan definisi-definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa perancangan adalah kemampuan seseorang yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah.

2.1.2 Sistem

Definisi sistem menurut Azhar Susanto (2013:22) “sistem adalah kumpulan/group dari subsistem/bagian/komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu”.

Definisi lain dari sistem menurut Tata Sutarbi (2012:3) “suatu kumpulan atau himpunan dari unsur komponen, variabel yang terorganisasi, saling berinteraksi saling tergantung satu sama lain dan terpadu”.

Berdasarkan 2 definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem adalah suatu kumpulan yang saling berhubungan dan dapat saling berinteraksi sehingga dapat mencapai suatu tujuan tertentu.

2.1.3 Informasi

Definisi informasi menurut Tata Sutarbi (2012:22) “informasi adalah data yang telah diklasifikasikan atau diolah diinterpretasikan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan”.

Definisi lain dari informasi menurut Unika Soegijapranata (2017) “informasi adalah data yang diorganisasikan dan telah memiliki kegunaan dari manfaat”.

Berdasarkan definisi informasi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa informasi adalah kumpulan-kumpulan data yang telah diolah yang akan menghasilkan menjadi suatu informasi yang bermanfaat”.

2.1.4 Sistem Informasi

Definisi sistem informasi menurut Tata Sutarbi (2012:38) Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan laporan-laporan yang dipertemukan oleh pihak luar tertentu”.

Definisi lain menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Manajemen definisi dari sistem informasi adalah sebagai berikut: “Sistem informasi adalah kumpulan dari sub-sub sistem baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerjasama secara harmonis

untuk mencapai satu tujuan yaitu mengelola data menjadi informasi yang berguna” (Azhar Susanto 2013:55).

Berdasarkan definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa sistem informasi adalah suatu sistem atau suatu kumpulan yang saling berhubungan yang dapat memproses transaksi dalam organisasi guna menghasilkan laporan dan informasi”.

2.1.5 Akuntansi

Definisi akuntansi menurut Lilis Puspitawi dan Sri Dewi Anggadini (2011:38) “proses yang terdiri dari identifikasi pengukuran dan pelaporan informasi akuntansi”.

Definisi lain akuntansi menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2011:14) “untuk menyediakan informasi yang berguna bagi para pengambil keputusan”.

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses yang didefinisikan bagi para pengambil keputusan untuk mencapai informasi akuntansi.

2.1.5.1 Metode Pencatatan Akuntansi

Definisi metode Pencatatan Akuntansi menurut Bastian (2014:49) “ada dua metode yaitu metode pencatatan *Cash Basic* dan *Accural Basic* menjelaskan *Cash Basic accounting* atau akuntansi berbasis kas, yaitu menetapkan bahwa pencatatan transaksi ekonomi hanya dilakukan apabila transaksi tersebut merencanakan perubahan pada kas. *Accrual basic accounting* (akuntansi akural), yaitu, dasar

akuntansi yang mengakhiri akuntansi dan dasar peristiwa tersebut terjadi dan bukan hanya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.

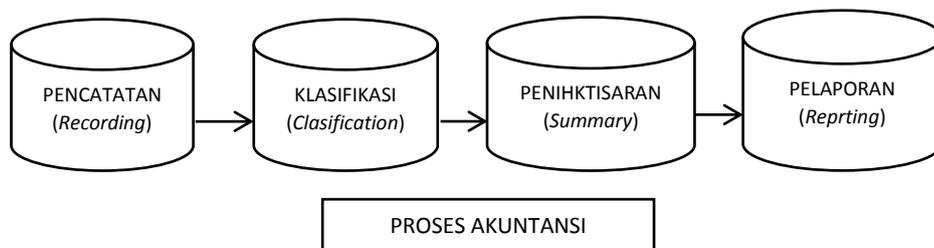
Penjelasan lain dari metode pencatatan akuntansi akural menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2009:5) adalah dasar akural adalah dasar pencatatan transaksi diakui pada saat kejadian (dan bukan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat akuntansi serta dilaporkan keuangan pada periode yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa pencatatan akuntansi terdiri dari dua pencatatan yaitu metode *Cash Basic* dimana penerimaan dan pengeluaran kas di catat saat itu juga pada saat transaksi dan *Accrual Basic* terjadi dimana pencatatan akuntansi diakui langsung ketika terjadi transaksi, walaupun belum terjadi penerimaan atau pengeluaran kas.

2.1.5.2 Proses Akuntansi

Definisi proses akuntansi menurut Supriyati (2012:4) “proses akuntansi adalah tahapan-tahapan di dalam siklus akuntansi mulai dari pencatatan, klasifikasi, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan”.

Skema dari proses akuntansi menurut Supriyati dalam dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 2.1 Proses Akuntansi (Supriyati (2012:4))

2.1.5.3 Siklus Akuntansi

Definisi siklus akuntansi menurut Soemarso (2009:90) adalah tahapan-tahapan kegiatan mulai terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya disebut akuntansi (*Accounting Cycle*).

Siklus akuntansi menurut Mulyadi (2009:90) sebagai berikut:

A. Tahapan Pencatatan :

1. Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi
2. Pencatatan dalam jurnal (buku jurnal)
3. Pemindehan bukuan (*Posting*) ke buku besar

B. Tahapan Pengikhtisaran

1. Pembutan neraca saldo (*trial balance*)
2. Pembuatan neraca lajur dan jurnal (*adjustment*)
3. Penyusunan laporan keuangan
4. Pembuatan jurnal penutup (*closing enteries*)
5. Pembuatan neraca saldo penutup (*post closing trial balance*)
6. Pembuatan jurnal pembalik (*revresing entries*)

Definisi lain dari siklus akuntansi menurut Supriyati (2012:5) sebagai berikut :

Tahapan-tahapan akuntansi secara sistematis mulai dari bukti transakaksi, jurnal, buku besar, jurnal penyesuaian, neraca, saldo, neraca lajur dan keuangan serta jurnal petunjuk untuk akun-akun yang berhubungan dengan pendapatan dan biaya serta beban dan jurnal penutup akun-akun yang berhubungan dengan kekayaan, untung juga modal perusahaan.

Berikut ini adalah siklus akuntansi yang sesuai dengan proses akuntansi yang bisa digunakan oleh perusahaan manufaktur menurut Supriyati (2012:5):



Gambar 2.2 Siklus Akuntansi

Berdasarkan definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa siklus akuntansi adalah kegiatan yang terjadi secara berulang-ulang mulai dari transaksi sehingga pembuatan jurnal pembuka.

2.1.5.3.1 Jurnal Umum

Definisi jurnal umum menurut Supriyati (2012:62) “bentuk standar jurnal 2 kolom”.

Definisi lain jurnal umum menurut Lilis Puspita dan Sri Dewi Anggadin (2011:40) “buku pencatatan untuk menginput data transaksi keuangan bisnis yang telah terjadi dalam suatu perusahaan”.

Berdasarkan definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa jurnal umum adalah formulir khusus yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi yang telah terjadi dalam periode tertentu.

Tabel 2.1 Jurnal Umum (Supriyati:2014)

GENERAL JOURNAL					
PERIOD AT XXX					
Date	Evidence No.	Keterangan	P/R	Debit	Kredit
xx/xx/xx	Xxx	Persediaan Bahan Baku	xxx	xxx	-
		Utang Dagang	xxx	-	xxx
xx/xx/xx	Xxx	Persediaan Bahan Penolong	xxx	xxx	-
		Utang Dagang	xxx	-	xxx
xx/xx/xx	Xxx	Barang Dalam Proses-Biaya Bahan Baku	xxx	xxx	-
		Persediaan Bahan Baku	xxx	-	xxx
xx/xx/xx	Xxx	BOP Sesungguhnya	xxx	xxx	-
		Persediaan Bahan Penolong	xxx	-	xxx
xx/xx/xx	Xxx	Gaji dan Upah	xxx	xxx	-
		Utang Gaji dan Upah	xxx	-	xxx
xx/xx/xx	Xxx	Biaya dalam Proses-Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx	xxx	-
		BOP Sesungguhnya	xxx	xxx	-
		Biaya Administrasi dan Umum	xxx	xxx	-
		Biaya Pemasaran	xxx	xxx	-
		Gaji dan Upah	xxx	-	xxx
xx/xx/xx	Xxx	Utang Gaji dan Upah	xxx	xxx	-
		Kas	xxx	-	xxx
xx/xx/xx	Xxx	Barang Dalam Proses-BOP	xxx	xxx	-
		BOP yang Dibeatkan	xxx	-	xxx
xx/xx/xx	Xxx	BOP Sesungguhnya	xxx	xxx	-
		Akumulasi Depresiasi Mesin	xxx	-	xxx
		Akumulasi Depresiasi Gedung	xxx	-	xxx
		Persekot Asuransi	xxx	-	xxx
		Persediaan Suku Cadang	xxx	-	xxx
		Persediaan Bahan Bangunan	xxx	-	xxx
xx/xx/xx	Xxx	BOP yang Dibeatkan	xxx	xxx	-
		BOP Sesungguhnya	xxx	-	xxx
xx/xx/xx	Xxx	Selish BOP	xxx	xxx	-
		BOP Sesungguhnya	xxx	-	xxx
xx/xx/xx	Xxx	Persediaan Produk Jadi	xxx	xxx	-
		Barang Dalam Proses-Biaya Bahan Baku	xxx	-	xxx
		Barang Dalam Proses-Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx	-	xxx
		Barang Dalam Proses-BOP	xxx	-	xxx
xx/xx/xx	Xxx	Persedian Produk Dalam Proses	xxx	xxx	-
		Barang Dalam Proses-Biaya Bahan Baku	xxx	-	xxx
		Barang Dalam Proses-Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx	-	xxx
		Barang Dalam Proses-BOP	xxx	-	xxx
xx/xx/xx	Xxx	Harga Pokok Penjualan	xxx	xxx	-
		Persediaan Produk Jadi	xxx	-	xxx
xx/xx/xx	Xxx	Piutang Dagang	xxx	xxx	-
		Hasil Penjualan	xxx	-	xxx

2.1.5.3.2 Buku Besar Umum

Definisi buku besar menurut Supriyati (2012:62) “kumpulan dari perkiraan-perkiraan yang saling berhubungan dan yang merupakan satu kesatuan tersendiri”.

Definisi lain buku besar menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:40) buku besar merupakan tempat yang digunakan untuk mengelompokkan transaksi-transaksi keuangan contoh dalam aktiva lancar terdapat perkiraan kas, piutang, persediaan barang dagang, surat-surat berharga (investasi jangka pendek).

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa buku besar adalah kumpulan akun-akun yang saling berhubungan yang sebelumnya telah dicatat dalam jurnal.

Tabel 2.2 Buku Besar Umum Untuk Kas (Supriyati:2014)

PT.XXX
BUKU BESAR UMUM
PERIOD AT XXX

Nam Akun: Kas		Kode Akun : 111				
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	D/K	Saldo
xx/xx/xx	Utang Gaji dan Upah	213		xxx	D	Xxx

Tabel 2.3 Buku Besar Umum Utang Gaji dan Upah (Supriyati:2014)

PT.XXX
BUKU BESAR UMUM
PERIOD AT XXX

Nam Akun: Utang Gaji dan Upah		Kode Akun : 213				
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	D/K	Saldo
xx/xx/xx	Kas	213	Xxx		D	Xxx
xx/xx/xx	Gaji dan Upah	501		Xxx	K	Xxx

Tabel 2.4 Buku Besar Umum Persediaan Bahan Baku (Supriyati:2014)

PT.XXX

BUKU BESAR UMUM

PERIOD AT XXX

Nam Akun: Persediaan Bahan Baku				Kode Akun : 115		
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	D/K	Saldo
xx/xx/xx	Utang Dagang	211	Xxx		D	Xxx

Tabel 2.5 Buku Besar Umum Utang Dagang (Supriyati:2014)

PT.XXX

BUKU BESAR UMUM

PERIOD AT XXX

Nam Akun: Utang Dagang				Kode Akun :211		
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	D/K	Saldo
xx/xx/xx	Persediaan Bahan Baku	115	Xxx		D	Xxx
xx/xx/xx	Persediaan Bahan Penolong	118		xxx	K	Xxx

Tabel 2.6 Buku Besar Umum Persediaan Bahan Baku (Supriyati:2014)

PT.XXX

BUKU BESAR UMUM

PERIOD AT XXX

Nam Akun: Persediaan Bahan Baku				Kode Akun : 115		
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	D/K	Saldo
xx/xx/xx	Persediaan Bahan Baku	211	Xxx		D	Xxx
xxx/xxx/xxx	Barang Dalam Proses-BBB	611				

Tabel 2.7 Buku Besar Umum Persediaan Bahan Penolong (Supriyati:2014)

PT.XXX

BUKU BESAR UMUM

PERIOD AT XXX

Nam Akun: Persediaan Bahan Penolong				Kode Akun : 118		
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	D/K	Saldo
xx/xx/xx	Utang Dagang	211	Xxx		D	Xxx

**Tabel 2.8 Buku Besar Umum Untuk Persediaan Barang Dalam Proses
(Supriyati:2014)**

PT.XXX
BUKU BESAR UMUM
PERIOD AT XXX

Nam Akun: Barang Dalam Proses Kode Akun : 242

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	D/K	Saldo
xx/xx/xx	Utang Dagang	211	Xxx		D	Xxx
xx/xx/xx	Persediaan Produk Dalam Proses	116		xxx	K	Xxx
xx/xx/xx	Persediaan Produk Jadi	117		xxx	K	Xxx
xx/xx/xx	BOP Yang Dibebankan	558	Xxx		D	Xxx

**Tabel 2.9 Buku Besar Umum Persediaan Produk Dalam Proses
(Supriyati:2014)**

PT.XXX
BUKU BESAR UMUM
PERIOD AT XXX

Nam Akun: Persediaan Produk Dalam Proses Kode Akun : 116

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	D/K	Saldo
xx/xx/xx	Persediaan Dalam Proses-BBB	551	Xxx		D	Xxx
xx/xx/xx	Persediaan Dalam Proses-BTKL	553		xxx	K	Xxx
xx/xx/xx	Persediaan Dalam Proses-BOP	553		xxx	K	Xxx

2.1.5.3.3 Neraca Saldo (*Trial Balance*)

Definisi beraca saldo menurut Supriyati (2012:66) “suatu laporan yang memuat tentang saldo-saldo akun, baik itu akun yang bersaldo debit maupun akun yang bersaldo kredit”.

Definisi lain neraca saldo menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:41) “kumpulan dari saldo-saldo dari perkiraan yang ada di buku besar”.

Berdasarkan definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa “ neraca saldo adalah laporan saldo-saldo akun yang terkumpul yang ada di buku besar baik debit maupun kredit”.

Tabel 2.10 Neraca Saldo

PT.XXX
NERACA SALDO
PERIOD AT

ACCOUNT TITLE	DEBIT	CREDIT
Kas	xxx	
Piutang Dagang	xxx	
Cadangan Kerugian Piutang		xxx
Persediaan Bahan Baku	xxx	
Persediaan barang dalam proses	xxx	
Persediaan barang jadi	xxx	
Perlengkapan kantor	xxx	
Perlengkapan angkutan	xxx	
Perlengkapan pabrik	xxx	
Asuransi dibayar dimuka	xxx	
Peralatan kerja	xxx	
Peralatan angkutan	xxx	
Akumulasi Dep. Peralatan Angkutan		xxx
Peralatan kantor	xxx	
Akumulasi Dep. Peralatan Kantor		xxx
Mesin	xxx	
Akumulasi Dep. Mesin		xxx
Gedung pabrik	xxx	
Akumulasi Dep. Gedung Pabrik		xxx
Tanah	xxx	
Paten	xxx	
Utang dagang		xxx
Utang awal jangka panjang		xxx
Modal saham		xxx
Laba ditahan		xxx
Penjualan		xxx
Pembelian bahan baku	xxx	
Biaya angkut pembelian	xxx	
Tenaga kerja langsung	xxx	
Tenaga kerja tak langsung	xxx	

Tabel 2.11 Neraca Saldo
Lanjutan

Pengawasan	xxx	
Listrik da air	xxx	
Reparasi dan pemeliharaan mesin	xxx	
Pajak bumi dan pembangunan pabrik	xxx	
Gaji pegawai penjualan	xxx	
Biaya edvertensi	xxx	
Upah bagian pengangkutan	xxx	
Gaji pegawai kantor	xxx	
Macam – macam biaya	xxx	
Biaya telepon	xxx	
JUMLAH	xxx	

2.1.5.3.4 Laba Rugi dengan Metode *Variable Costing*

Definisi laporan dengan pendekatan *variable costing* adalah “Penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya-biaya produksi *variable* saja ke dalam harga pokok produk yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja *variable*, biaya *overhead* pabrik.

Tabel 2.12 Laporan Laba Rugi *Variable Costing*

PT.XXX

Laporan Laba Rugi Dengan Metode *Variable Costing*

Untuk Tahun Terakhir Tanggal 31 Desember 20xx

Hasil Penjualan		xxx
Harga Pokok Penjualan:		
Persediaan awal produk jadi		
Biaya Produksi:		
Persediaan awal Barang dalam Proes	xxx	
Biaya Bahan Baku	xxx	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx	
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	xxx	
Harga Pokok Produk yang Diproduksi	xxx	
Persediaan Akhir Produk Dalam Proses	xxx	
	(xxx)	
Barang yang tersedia untuk dijual		xxx
Persediaan akhir produk jadi		(xxx)
Harga Pokok Penjualan		xxx
Biaya Variabel:		
Biaya Administrasi & Umum Variabel	xxx	
Biaya Pemasaran Variabel	xxx	
Total Biaya Variabel	xxx	
		(xxx)
Laba Kontribusi		xxx
Biaya Tetap:		
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik tetap	xxx	
Biaya Administrasi & Umum Tetap	xxx	
Biaya Pemasaran Tetap	xxx	
		(xxx)
Laba Bersih		xxx

(Mulyadi:2001)

2.1.6 Sistem Akuntansi

Definisi sistem akuntansi dalam buku yang berjudul *Sistem Akuntansi* yaitu: “sistem akuntansi adalah organisasi, formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan penggolongan perusahaan”. (Mulyadi:3)

Definisi lain Sistem Akuntansi dalam buku yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* yaitu: “sistem akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan memproses bisnis.” (Krismiaji, 2010:4)

Berdasarkan definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa “sistem akuntansi adalah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi laporan keuangan yang dibutuhkan.

2.1.7 Sistem Informasi Akuntansi

Definisi sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:72) Kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Definisi lain sistem informasi akuntansi menurut Agustina Florentiana Du'a Nena (2015:4) Sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai organisasi dengan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu. Sehingga operasional perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien pula didefinisikan sebagai suatu sistem yang

berfungsi untuk mengorganisir formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa “sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sistem yang memproses data dan transaksi untuk digunakan dalam perencanaan oleh pihak pengambilan keputusan.

2.1.8 Harga Pokok Produksi

2.1.8.1 Definisi Harga Pokok Produksi

Definisi harga pokok produksi menurut Bustami, Yuvita M. F Goni Dhullo Afandi (2016:1) Harga Pokok Produksi merupakan kumpulan dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengelola bahan baku menjadi barang jadi.

Definisi lain dari Harga Pokok Produksi (*cost of good manufacture*) menurut Tria Tomahayu (2014:3) Harga Pokok Produksi merupakan elemen penting dalam menentukan harga jual yang layak dan komperatif untuk suatu produk meskipun harga pokok produksi.

Berdasarkan definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa “harga pokok produksi adalah kumpulan biaya atau harga produk yang di selesaikan di satu periode tertentu dari bahan baku langsung, nilai persediaan barang awal dikurangi nilai persediaan barang akhir.

2.1.8.2 Metode Harga Pokok Produksi

Metode Harga Pokok Produksi menurut Ony Widilestariningtyas, Sri Dewi Anggadini dan Dony Waluya Firdaus (2012) terbagi menjadi 2 bagian yaitu :

1. Harga Pokok Produksi Berdasarkan Pesanan.

Harga Pokok Produksi berdasarkan pesanan adalah biaya produksi diakumulasikan untuk setiap pesanan yang terpisah suatu pesanan adalah *output* yang didefinisikan untuk memenuhi pesanan pelanggan tertentu atau mengisi kembali suatu item dari persediaan.

2. Harga Pokok Produksi Berdasarkan Proses.

Harga Pokok Produksi berdasarkan proses adalah biaya bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik dibebankan ke pusat biaya.

Berdasarkan definisi diatas penulis menggunakan metode harga pokok produksi berdasarkan pesanan, karena produksi dilakukan berdasarkan pesanan dari konsumen.

Adapun jenis biaya terbagi menjadi 3 menurut Mulyadi (2009:275,319,194) yaitu:

1. Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi
2. Tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk pengguna tenaga manusia berikut
3. Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku biaya tenaga kerja langsung.

Ada berbagai macam dasar yang dapat dipakai untuk membebankan biaya *overhead* pabrik kepada produk diantaranya adalah:

1. satuan produk.
 2. biaya bahan baku.
 3. biaya tenaga kerja langsung.
 4. jam tenaga kerja langsung.
- a. Satuan produk, tarif biaya *overhead* pabrik di hitung dengan rumus sebagai berikut:

Taksiran biaya <i>overhead</i> pabrik	= Tarif biaya <i>overhead</i> pabrik persatuan
Taksiran jumlah satuan produk yang di hasilkan	

- b. Biaya bahan baku, tarif biaya *overhead* pabrik di hitung dengan rumus sebagai berikut:

Taksiran biaya <i>overhead</i> pabrik	X 100% =	Persentase biaya <i>overhead</i> pabrik dari biaya bahan baku yang di pakai.
Taksiran biaya bahan baku yang di pakai		

- c. Biaya tenaga kerja langsung, tarif biaya *overhead* pabrik di hitung dengan rumus sebagai berikut:

Taksiran biaya <i>overhead</i> pabrik	X 100% =	Persentase biaya <i>overhead</i> pabrik dari biaya tenaga kerja langsung.
Taksiran biaya tenaga kerja langsung		

- d. Jam tenaga kerja langsung, tarif biaya *overhead* pabrik di hitung dengan rumus sebagai berikut:

Taksiran biaya <i>overhead</i> pabrik	=	Tarif biaya <i>overhead</i> pabrik per jam kerja langsung.
Taksiran jam tenaga kerja langsung		

- e. Jam mesin, tarif biaya *overhead* pabrik di hitung dengan rumus sebagai berikut:

Taksiran biaya <i>overhead</i> pabrik	=	Tarif biaya <i>overhead</i> pabrik per jam mesin.
Taksiran jam kerja mesin		

Berdasarkan uraian di atas penulis menggunakan satuan produk sebagai dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik.

Menurut Ony Widilestariningtyas, Sri Dewi Anggadini dan Dony Waluya Firdaus (2012:16) rumus Harga Pokok Produksi metode *Variable Costing* terdiri dari unsur biaya produksi sebagai berikut :

Biaya bahan baku	Xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Xxx
Harga pokok produksi	Xxx

2.1.8.3 Kartu Harga Pokok

Definisi kartu harga pokok produksi adalah “kartu harga pokok produksi berfungsi sebagai rekening pembantu, yang digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi tiap pesanan produk”. (R Setiawan, 2014,:47)

Tabel 2.13 Kartu Harga Pokok

PT.XXX Yogyakarta											
KARTU HARGA POKOK											
No. Pesanan : A-101				Pemesan : PT. XXX							
Jenis Produk : Undangan				Sifat Pesanan : Segera							
Tanggal Pesan : 2 Januari 1986				Jumlah : 500 exemplar							
Tanggal Selesai : 2 Januari 1986				Harga : Rp. XXX							
Biaya Bahan Baku				Biaya Tenaga Kerja			Biaya Overhead Pabrik				
Tgl.	No BPSG	Ket	Jml	Tgl.	No Kartu	Jam kerja	Jml	Tgl.	Jam mesin	Tarif	Jml

2.1.8.4 Laporan Harga Pokok Produksi

Definisi laporan harga pokok adalah “kegiatan produksi selama periode dilaporkan dalam laporan harga pokok produksi. Laporan ini merupakan perhitungan harga pokok barang yang telah selesai diproduksi selama satu periode”. (R Setiawan, 2014:497)

Definisi lain dari laporan harga pokok produksi adalah “biaya barang yang telah diselesaikan suatu periode $HPP = \text{biaya pabrik} + \text{persediaan dalam proses awal} - \text{persediaan proses akhir periode}$ ”. (Supriyati 2012:165)

Tabel 2.14 Laporan Harga Pokok Produksi

PT.XXX		
HARGA POKOK PRODUKSI		
Periode....		
Bahan langsung		
Persediaan bahan awal periode	xxx	
Pembelian bahan	xxx	
Total bahan yang tersedia	xxx	
Dikurangi: Persediaan bahan akhir periode	(xxx)	
Bahan tak langsung yang digunakan	(xxx)	
Bahan langsung yang digunakan		xxx
Tenaga kerja langsung		xxx
Overhead pabrik yang dibebankan		xxx
Total biaya produksi yang dikeluarkan		xxx
Ditambah: Persediaan Produk dalam proses akhir periode		xxx
Total biaya produksi yang dibebankan		xxx
Dikurangi: Persediaan produk dalam proses akhir periode		(xxx)
Harga pokok produksi		xxx

(Soemarso, 2009:132)

Berdasarkan definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa laporan harga pokok produksi adalah perhitungan dari harga pokok barang yang sudah selesai diproduksi dalam satu periode produksi dan penulis menggunakan rumus $HPP = \text{biaya pabrik} + \text{persediaan dalam proses awal} - \text{persediaan proses akhir periode}$.

2.1.9 Sistem Informasi Akuntansi Harga Pokok Produksi

Berdasarkan beberapa definisi di atas bisa menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi harga pokok produksi merupakan suatu sistem yang di rancang, di proses dan di olah untuk mengendalikan biaya produksi yang menghasilkan informasi laporan harga pokok produksi dan laporan keuangan laba rugi.

2.1.10 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Harga Pokok Produksi

Berdasarkan definisi-definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa perancangan sistem informasi akuntansi harga pokok produksi yaitu sebuah perancangan sistem untuk mengolah atau mengendalikan biaya-biaya produksi sehingga informasi yang di hasilkan berupa laporan harga pokok produksi dan laporan keuangan laba rugi yang membantu perusahaan untuk mengambil sebuah keputusan.

2.1.10.1 Dokumen yang digunakan

Dokumen yang digunakan dalam pelaksanaan produksi yang berperan terhadap penentuan harga pokok produksi adalah sebagai berikut :

A. Surat Order Produksi

Dokumen ini merupakan surat perintah yang dikeluarkan oleh bagian produksi yang ditunjukan kepada bagian-bagian yang terkait dengan proses pengolahan produk.

B. Surat permintaan bahan baku

Dokumen ini merupakan daftar jenis dan kuantitas bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi produk.

C. Kartu jam kerja

Dokumen ini merupakan kartu untuk mencatat jam kerja tenaga kerja langsung yang dikonsumsi untuk memproduksi produk.

D. Laporan produksi selesai

Dokumen ini dibuat oleh fungsi produksi untuk memberitahukan selesainya produksi pesanan tertentu kepada fungsi perencanaan dan pengawasan produksi, fungsi gudang, fungsi penjualan, dan fungsi akuntansi persediaan dan akuntansi biaya.

E. Bukti kas keluar

Dokumen ini digunakan untuk mencatat biaya-biaya yang dibayar lewat kas.
(Mulyadi, 2012:141)

2.1.10.2 Catatan yang digunakan

Catatan yang digunakan dalam pelaksanaan produksi yang berperan terhadap penentuan harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

A. Jurnal Umum

Jurnal umum digunakan untuk mencatat transaksi pembayaran gaji dan upah, depresiasi aktiva tetap, amortisasi aktiva tidak berwujud, dan terpakainya persekot biaya.

B. Kartu harga pokok produk

Catatan ini merupakan buku pembantu yang merinci biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik) yang dikeluarkan untuk pesanan tertentu. Kartu harga pokok produk merupakan rincian rekening kontrol barang dalam proses dalam buku besar.

C. Kartu biaya

Catatan ini merupakan buku pembantu yang merinci biaya *overhead* pabrik, biaya administrasi dan umum dan biaya pemasaran. (Mulyadi, 2012:419)

2.1.11 Kebutuhan Perangkat Lunak Sistem Informasi Akuntansi Harga Pokok Produksi

Definisi rekayasa *software* (perangkat lunak) adalah sebagai berikut :

- A. Sebagai disiplin managerial dan teknis yang berhubungan dengan penemuan sistematis, produksi dan *maintenance* sistem perangkat lunak yang berkualitas tinggi disampaikan pada waktu yang tetap serta memiliki harga yang mahal.
- B. Suatu proses evolusi, pemanfaatan alat dan teknik untuk pengembangan perangkat lunak.
- C. Penetapan dan penggunaan prinsip-prinsip rekayasa dalam rangka mendapatkan perangkat lunak yang ekonomis yaitu perangkat lunak yang terpercaya dan bekerja efisien pada mesin (komputer). (Bin Ladjmudin, 2012:70)

Dibutuhkan *software* untuk membuat perancangan sistem informasi akuntansi harga pokok produksi, *Software* yang dapat digunakan sebagai penunjang pembuatan sistem informasi akuntansi harga pokok produksi menggunakan *software Microsoft Visual Basic 2008*.

Penulis menggunakan *software* Microsoft Visual Basic 2008 sebagai pemrograman untuk sistem informasi akuntansi harga pokok produksi, karena Microsoft Visual Basic 2008 salah satu bahasa pemrograman yang mudah dan jika ada salah mudah juga diperbaiki.

Database yang dibutuhkan dalam perancangan sistem informasi akuntansi harga pokok *My SQL*. *My SQL* adalah sebuah perangkat lunak manajemen basis data SQL (DBMS) yang multithread dan multi-user.

Penulis menggunakan *My SQL* sebagai *database* untuk perancangan sistem informasi akuntansi harga pokok produksi, karena untuk memudahkan dalam penyimpanan data dari Microsoft Visual Basic 2008 selain itu *My SQL* dan Microsoft Visual Basic 2008 dapat terintegrasi dengan baik.

Perancangan sistem informasi akuntansi harga pokok produksi juga membutuhkan suatu report pembuatan laporan.

Penulis menggunakan *crystal report* untuk penyampaian informasi dari hasil pengolahan data yang terkait. *Crystal report* juga dapat mendesain laporan sesuai dengan keinginan.

2.2 Bentuk, Jenis dan Bidang perusahaan

2.2.1 Bentuk Perusahaan

Bentuk perusahaan yang peneliti teliti adalah Perusahaan Perorangan/*Proprietorship*". Definisi perusahaan perorangan adalah perusahaan yang dijalankan dan dimodali oleh satu orang saja sehingga pemilik dan penanggungjawab penuh. (Supriyati, 2012:17)

Definisi lain dari perusahaan perorangan adalah perusahaan yang dikelola secara perorangan serta memiliki tanggungjawab penuh terhadap kelangsungan perusahaan dan modalnya berasal dari milik sendiri. (Assharrefdino, 2013:11)

Berdasarkan definisi diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa bentuk perusahaan perseorangan adalah perusahaan yang didirikan oleh seseorang.

2.2.2 Jenis Perusahaan

Jenis perusahaan yang penulis teliti yaitu perusahaan manufaktur. Definisi perusahaan manufaktur adalah “perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi kemudian menjual barang jadi tersebut. (Supriyati, 2012:158)

Definisi lain dari jenis perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang melakukan kegiatan manufaktur atau sebuah badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam suatu medium proses untuk mengubah bahan-bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. (Salamadian, 2013:10)

Berdasarkan definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi kemudian menjadi barang jadi dan langsung siap jual.

2.2.3 Bidang Perusahaan

Bidang perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang bergerak dibidang konveksi baju persib yaitu Distro Viking Cimahi

2.3 Alat Pengembangan Sistem

2.3.1 Diagram Konteks

Definisi diagram konteks adalah “Jenjang tertinggi disebut diagram konteks yang menggambarkan ikhtisar paling ringkas dari sebuah sistem”. (Krismiaji, 2010:11)

Definisi lain dari diagram konteks adalah “diagram yang terdiri dari suatu proses yang menggambarkan ruang lingkup suatu sistem”. (Bin Ladjmudin,2012:70)

Berdasarkan definisi di atas dapat menyimpulkan bahwa diagram konteks adalah diagram yang menggambarkan ruang lingkup suatu sistem yang paling ringkas.

2.3.2 Diagram Arus Data (*Data Flow Diagram/DFD*)

Definisi diagram arus data adalah suatu neTwork yang menggambarkan suatu sistem automart/komputerisasi, manualisasi, atau gabungan dari keduanya, yang penggambarannya disusun dalam berbentuk kumpulan komponen sistem yang saling berhubungan sesuai dengan aturan mainnya. (Tata Sutarbi, 2012:116).

Definisi lain dari diagram arus data adalah *Data Flow Diagram* (DFD) adalah gambaran grafis yang memperlihatkan aliran data dari sumbernya dalam objek lalu melewati proses yang mentransformasikan ke tujuan orang lain yang ada pada objek lain dan sering digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan atau dirancang. (Siti Purwati:2018)

Menurut (Tata Sutarbi, 2012:120) terdapat langkah-langkah di dalam membuat *data flow diagram* dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan atau tingkat kontruksi *Data Flow Diagram* (DFD) yaitu sebagai berikut:

A. Diagram Konteks

Diagram ini di buat untuk menggambarkan sumber serta tujuan data yang akan diproses atau dengan kata lain diagram tersebut digunakan untuk menggambarkan sistem secara umum/global dari keseluruhan sistem yang ada.

B. Dfd Nol

Diagram ini di buat untuk menggambarkan sumber serta tujuan data yang akan diproses atau dengan kata lain diagram tersebut digunakan untuk menggambarkan sistem secara umum/global dari keseluruhan sistem yang ada.

C. Diagram Detail

Diagram ini dibuat untuk menggambarkan arus data secara lebih mendetail lagi dari tahapan proses yang ada didalam diagram nol.

Menurut Tata Sutarbi (2012:117) ada beberapa simbol pada *Data Flow Diagram* adalah sebagai berikut:

A. *External ENTITY*

Simbol yang digunakan untuk menggambarkan hasil atau tujuan data

B. Proses

Simbol ini digunakan untuk proses pengolahan atau transformasi data

C. Data Flow

Simbol ini digunakan untuk menggambarkan aliran data yang berjalan

D. Data Store

Simbol ini digunakan untk menggambarkan data flow yang sudah disimpan atau diarsipkan.

2.3.3 Kamus Data

Definisi kamus data adalah “katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi”. (Bin Ladjmudin, 2012:70)

Definisi lain dari kamus data yaitu kamus data adalah suatu daftar data elemen yang terorganisir dengan definisi yang tetap dan sesuai dengan sistem, sehingga

user dan analisis sistem mempunyai pengertian yang sama tentang *input*, *output* dan komponen data *store*. (Yakub, 2012:23)

Berdasarkan definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa kamus data adalah sebuah katalog fakta tentang kebutuhan informasi dari sebuah sistem informasi.

2.3.4 Bagan Alir (*Flowchart*)

Definisi bagan alir/*flowchart* adalah “bagan (*chart*) yang menunjukkan alur (*flow*) di dalam program atau prosedur sistem secara logika”. (Jogiyanto, 2012:795)

Definisi lain bagan alir adalah “suatu bagan dengan simbol-simbol tertentu yang menggambarkan urutan proses secara mendetail dan hubungan antara suatu proses (intruksi) dengan proses lainnya dalam suatu program”. (Rahmat Arifianto, 2014)

Berdasarkan definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa bagan alir (*flowchart*) adalah bagan yang menggambarkan prosedur ataupun sebuah program.

2.3.4.1 Bagan Alir Dokumen

Definisi bagan alir dokumen adalah “Bagan alir dokumen (*document flowchart*) atau disebut juga bagan alir formulir (*form flowchart*) atau *paperwork flowchart* merupakan bagan alir yang menunjukkan arus dari laporan dan formulir termasuk tembusan-tembusannya”. (Jogiyanto, 2012:800)

Definisi lain dari bagan alir dokumen adalah bagan alir dokumen menggambarkan aliran dokumen dan informasi antar area pertanggungjawaban sebuah organisasi. Bagan alir ini menelusuri sebuah dokumen dari asalnya sampai dengan tujuannya. Tujuannya digunakan dokumen tersebut kapan tidak dipakai lagi

dan hal-hal lain yang terjadi ketika dokumen tersebut kapan tidak dipakai lagi dan lagi hal-hal lain yang terjadi ketika dokumen tersebut mengalir melalui sebuah sistem. (Krismiaji, 2010:75)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa bagan alir dokumen adalah bagan yang menjelaskan alur dokumen dari sebuah sistem.

2.3.4.2 Bagan Alir Sistem

Definisi bagan alir sistem adalah “Bagan alir sistem (*system flowchart*) merupakan bagan yang menunjukkan arus pekerjaan secara keseluruhan dari sistem. (Jogiyanto, 2012:796)

Definisi lain bagan alir adalah Bagan alir sistem menggambarkan hubungan antara *input*, pemrosesan dan *output* sebuah sistem informasi akuntansi bagan alir sistem ini dimulai dengan identifikasi *input* yang masuk kedalam sistem dan sumbernya.

Bagan alir sistem merupakan salah satu alat untuk menganalisa mendesain dan mengevaluasi sebuah sistem. (Krismiaji, 2010:85)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa bagan alir sistem adalah bagan yang menggambarkan *input* dan *output* pada sebuah sistem informasi akuntansi.

2.3.5 Normalisasi

Definisi normalisasi adalah “normalisasi merupakan proses pengelompokan elemen data menjadi tabel-tabel yang menunjukkan entitas dan relasinya”. (Tata Sutarbi, 2012:138).

Definisi lain dari normalisasi adalah “Normalisasi adalah suatu teknik dalam mendesain suatu *database* yang dimulai dengan memeriksa hubungan (disebut *functional dependency*) antar atribut”. (Connolly, 2010:415)

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa normalisasi adalah proses untuk memecah atau memisahkan tabel jika terjadi penumpukan data.

2.3.6 Diagram Relasi Entitas (*Entity Relationship Diagram*)

Definisi dari ERD adalah “suatu model untuk menjelaskan mengenai hubungan antar data dalam basis data berdasarkan objek-objek dasar data yang memiliki hubungan antar relasi”. (PendidikanKu:2018)

Definisi lain dari ERD adalah “sebuah diagram E-R secara grafis menggambarkan isi sebuah *database*”. (Krismiaji, 2010:146)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa ERD adalah suatu desain yang menggambarkan skema *database* yang dihubungkan dengan anak panah.

2.4 Software

Definisi *software* adalah “kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer”. (Azhar Susanto, 2013:234)

Definisi lain dalam dari *software* adalah “sebuah data yang diprogram dan disimpan secara digital yang tidak terlihat secara fisik tetapi terdapat dalam komputer”. (K-Studio, 2017)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa *software* adalah kumpulan program yang telah digunakan untuk menjalankan aplikasi pada komputer.

2.4.1 *Software Sistem Informasi*

Definisi *software* sistem informasi adalah “*operating system software* (sistem operasi) berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara komponen-komponen yang terpasang dalam suatu sistem komputer”. (Azhar Susanto, 2013:235).

Definisi lain dari *software* sistem informasi “suatu alat untuk menyajikan informasi sedemikian rupa sehingga bermanfaat bagi penerimanya. Tujuannya adalah untuk menyajikan informasi guna pengambilan keputusan, pada perencanaan, pemrakarsaan, pengorganisasian, pengendalian kegiatan operasi suatu perusahaan yang menyajikan sinergi suatu perusahaan yang menyajikan organisasi”. (Kertahadi, 2017)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa *operating system software* adalah perangkat lunak yang berfungsi untuk mengatur dan mengendalikan komponen-komponen yang terdapat dalam komputer.

2.4.2 *Software Interpreter*

Definisi *interpreter* adalah “*interpreter* merupakan *software* yang berfungsi sebagai penerjemah bahasa yang dimengerti oleh manusia kedalam bahasa yang dimengerti oleh komputer”. (Azhar Susanto, 2013:239)

Definisi lain dari *software interpreter* adalah “model penerjemahan bahasa sistem operasi yang mengubah satu baris logika sekaligus”. (Al-Bahra, 2013:604)

Menurut definisi yang telah dijelaskan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa *software interpreter* adalah *software* yang digunakan untuk menerjemahkan bahasa manusia ke dalam bahasa komputer.

2.4.3 Software Compiler

Definisi *software compiler* adalah “*compiler* berfungsi untuk menterjemahkan bahasa yang dipahami oleh manusia kedalam bahasa yang dipahami oleh komputer secara langsung satu *file*”. (Azhar Susanto, 2013:214)

Definisi lain dari *software compiler* adalah “menerjemahkan secara keseluruhan sekaligus, jadi *source* program halus sudah ditulis dengan lengkap terlebih dahulu.

Menurut definisi yang telah dijelaskan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa *software compiler* adalah *software* yang digunakan untuk menerjemahkan bahasa manusia ke dalam bahasa komputer.

2.4.4 Software Aplikasi

Definisi *software* aplikasi adalah “perangkat lunak aplikasi atau sering juga disebut sebagai paket aplikasi merupakan *software* jadi yang siap untuk digunakan”. (Azhar Susanto, 2013:174)

Definisi lain dari *software* aplikasi adalah “sebuah aplikasi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan hiburan digital para pengguna perangkat komputer atau lainnya”. (Plimbi, 2012)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa *software* aplikasi adalah program aplikasi yang sudah siap pakai oleh penggunanya pada aplikasi-aplikasi bidang tertentu.